

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala, dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. *Blended learning* merupakan suatu model yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka atau luring dengan pembelajaran *online* daring. Penerapan *blended learning* di TK Bianglala dilatarbelakangi oleh adanya situasi pandemi yang mengharuskan adanya pembelajaran tatap muka terbatas, adanya permintaan dari orang tua untuk melakukan pembelajaran daring dan luring, dan memberikan fasilitas pendidikan juga kesehatan bagi semua anak. Tujuan utama penerapan *blended learning* di TK Bianglala diantaranya agar proses pembelajaran berjalan maksimal, mempermudah guru dalam meniaai perkembangan anak, memberikan pengalaman interaksi bagi anak dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebelumnya. Kelebihan dari model *blended learning* ini diantaranya dapat memberikan kesempatan bagi semua anak untuk mengikuti pembelajaran, meningkatkan sosialisasi anak, dan efektifitas waktu. Selain itu, kelemahan model *blended learning* diantaranya keterbatasan fasilitas belajar, materi kurang tersampaikan dengan maksimal karena terkendala jaringan, guru harus merancang berbagai strategi pembelajaran dan penilaian kurang objektif. Perencanaan model *blended learning* di TK Bianglala disusun hampir sama dengan pembelajaran lainnya, meliputi persiapan Prosem, RPPM dan RPPH; menentukan kegiatan pembelajaran; pembagian jadwal pelaksanaan yang meliputi pembelajaran luring dan daring; menyiapkan media; menyiapkan perangkat digital dan jaringan internet.
2. Pelaksanaan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala dilaksanakan secara luring di sekolah dan secara daring di rumah dalam satu waktu maupun dalam waktu yang berbeda atau dilakukan secara bergiliran. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *blended learning* diantaranya dukungan yayasa dan sekolah, dukungan keluarga dan lingkungan, juga kemudahan akses teknologi.

Selain itu, faktor penghambat penerapan *blended learning* diantaranya kurangnya dukungan orang tua, fasilitas belajar terbatas dan kendala jaringan. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan selama pelaksanaan *blende learning* di TK Bianglala antara lain mengoptimalkan dan memaksimalkan pembelajaran, bekerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua, meminta saran dan pendapat orang tua, mencari solusi bersama orang tua dan memperbaiki kualitas internet.

3. Penilaian penerapan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala dilakukan pada saat pembelajaran luring dan daring. Penilaian dilakukan menggunakan catatan anekdot, catatan hasil karya dan daftar ceklis. Orang tua juga membantu dalam proses penilaian saat pembelajaran secara daring yaitu dengan mengirim dokumentasi berupa foto atau video saat anak melakukan kegiatan dan juga mengisi angket penilaian yang telah guru buat.

### 5.1 Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang penerapan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di TK Bianglala. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Bagi pihak guru dan sekolah, peneliti merekomendasikan untuk tetap bisa mempertahankan penerapan model *blended learning* ini meskipun tidak hanya pada saat masa pandemi Covid-19 saja. Penerapan *blended learning* di TK Bianglala ini dapat dilakukan dengan berbagai inovasi lain sehingga pembelajaran dapat memberikan kesan yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada orang tua untuk terus memberi dukungan dan pendampingan selama proses pembelajaran. Dan juga bisa terus bekerjasama dengan pihak sekolah, terutama dengan pihak guru. Adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran *blended learning*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas mengenai penerapan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perkembangan anak. Namun karena keterbatasan waktu dan sarana penunjang, maka peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam terkait model *blended learning* dengan menggunakan metode serta subjek yang berbeda. Selain itu peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penerapan model *blended learning* bagi anak usia dini.